BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada program magang yang berlangsung selama kurang lebih enam bulan, posisi yang ditempati adalah sebagai Quantitative Research Intern di PT Cimigo Indonesia. Posisi ini berada di dalam struktur Divisi Quantitative, yang memiliki tanggung jawab utama dalam pengolahan data, penyusunan laporan hasil survei, serta penyampaian insight berbasis data kepada klien. Divisi ini memainkan peran penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis oleh klien melalui analisis kuantitatif yang akurat dan relevan.

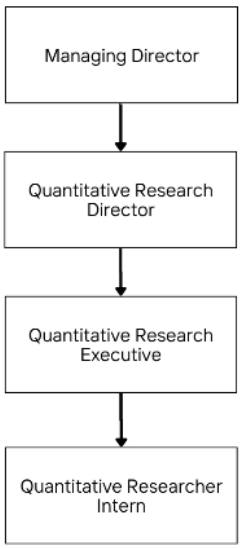

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Berdasarkan Level Jabatan

Struktur organisasi di Divisi *Quantitative* disusun secara hierarkis, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.1. Pada level tertinggi terdapat Managing Director, yang bertanggung jawab atas arah strategis perusahaan dan pengawasan lintas divisi. Di bawahnya terdapat Quantitative Research Director, yang juga sering merangkap sebagai *Project Manager* dan bertugas mengelola seluruh proyek riset kuantitatif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil.

Selanjutnya, posisi Quantitative Research Executive menjalankan fungsi operasional, seperti menyusun kuesioner, melakukan validasi data, dan analisis awal. Di tingkat paling dasar terdapat Quantitative Intern, yang berperan dalam mendukung aspek administratif dan teknis, seperti pengecekan logika survei, input data, serta penyusunan dokumen pelengkap proyek.

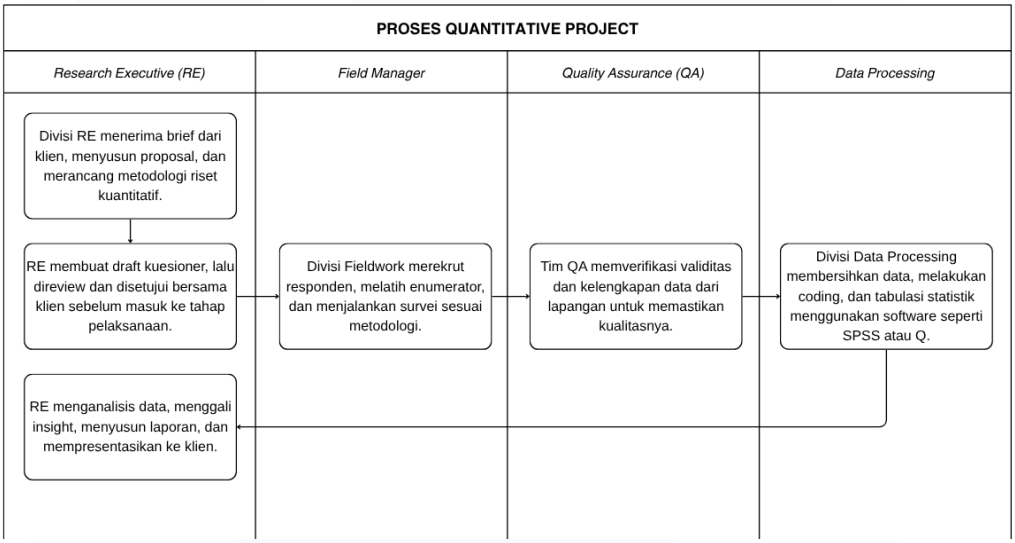

Gambar 3. 2. Proses Project antar divisi dan Struktur Organisasi

Koordinasi lintas divisi dalam pelaksanaan proyek riset di PT Cimigo Indonesia divisualisasikan secara sistematis pada Gambar 3.2, yang menunjukkan alur kerja kolaboratif antara Divisi Quantitative dan Divisi Qualitative. Skema ini mencerminkan model kerja terpadu yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pencarian dan penyampaian insight secara mendalam dan holistik kepada klien. Divisi Quantitative berfokus pada pengolahan data kuantitatif hasil survei, mulai dari pembersihan data, tabulasi, kalkulasi metrik utama, hingga penyusunan visualisasi yang komunikatif. Sementara itu, Divisi Qualitative melengkapi hasil analisis dengan menggali narasi mendalam melalui wawancara terbuka (*open-ended interviews*), diskusi kelompok (*focus group discussion*), dan content analysis terhadap data verbal atau teks hasil interaksi langsung dengan responden.

Berdasarkan Gambar 3.2 proses Project antar Divisi, program magang ini dijalankan selama kurang lebih enam bulan, dengan menempati posisi sebagai Quantitative Intern di bawah supervisi Divisi Quantitative. Peran yang dilakukan

dalam proyek-proyek tersebut tidak terbatas pada aspek teknis, melainkan juga melibatkan pemahaman konteks bisnis dan interpretasi hasil survei yang bertujuan untuk menyusun narasi berbasis data yang mendukung pengambilan keputusan strategis oleh klien. Proyek yang dikerjakan selama masa magang mencakup beragam sektor industri mulai dari produk konsumen cepat saji (FMCG), otomotif, hingga layanan keuangan yang masing-masing memiliki kebutuhan riset yang unik. Dalam praktiknya, setiap proyek dimulai dari tahap briefing awal, pengumpulan data, pengolahan data mentah, analisis statistik, hingga pelaporan akhir dalam bentuk dashboard visual, presentasi, maupun dokumen laporan naratif.

Juga turut terlibat dalam komunikasi internal yang intensif antar divisi, terutama ketika proyek memerlukan pendekatan mixed-method, di mana temuan kuantitatif perlu diperkaya dengan insight kualitatif.. Dalam konteks ini, Divisi Qualitative akan menjalankan sesi diskusi atau wawancara untuk menggali persepsi yang tidak bisa diukur secara numerik, misalnya terkait pengalaman pengguna terhadap kemasan produk atau persepsi konsumen terhadap citra merek. Hasil dari sesi ini kemudian dikombinasikan oleh tim Quantitative untuk memperkuat kesimpulan riset secara triangulatif. Koordinasi dilakukan melalui pertemuan rutin, baik dalam bentuk diskusi daring maupun tatap muka, serta pembagian dokumen kerja bersama melalui platform berbasis cloud.

Secara struktural, koordinasi antardivisi diawasi oleh Research Director, yang bertugas mengarahkan jalannya proyek agar tetap berada dalam koridor objektif riset dan ekspektasi klien. Research Director juga memastikan bahwa peran masing-masing tim baik kuantitatif maupun kualitatif berjalan secara paralel namun harmonis, dengan titik temu yang jelas pada saat integrasi hasil analisis. Setelah semua temuan dianalisis dan divalidasi, laporan akhir disusun dan disampaikan kepada Managing Director, yang bertanggung jawab untuk melakukan presentasi hasil riset kepada klien. Presentasi ini tidak hanya menyajikan angka dan grafik, tetapi juga menyampaikan implikasi bisnis yang dapat langsung diterapkan, seperti strategi reposisi produk, pengembangan komunikasi pemasaran, atau penguatan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, koordinasi antardivisi di PT Cimigo

Indonesia merupakan fondasi penting dalam memastikan kualitas dan akurasi riset yang relevan serta bernilai bagi kebutuhan klien.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

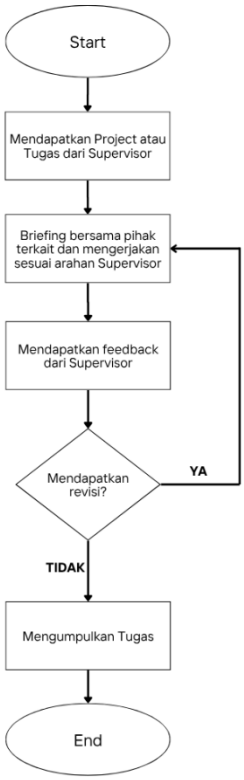

Gambar 3. 3. Alur Kerja Intern Cimigo

Berdasarkan Gambar 3.3, alur kerja intern di Cimigo diawali dengan penerimaan proyek atau tugas dari Supervisor. Proses ini umumnya dilakukan melalui pertemuan langsung dengan Supervisor, di mana intern menerima data serta file pendukung yang dikirimkan melalui email. Jika terdapat pertanyaan atau klarifikasi, komunikasi tambahan biasanya dilakukan melalui WhatsApp.

Setelah itu, intern akan mengikuti sesi briefing bersama pihak-pihak terkait untuk mendapatkan arahan lebih lanjut sebelum memulai pengerjaan tugas. Dalam tahap ini, intern bertanggung jawab untuk memahami instruksi secara menyeluruh

dan mengerjakan tugas sesuai arahan yang diberikan. Tahap ini menekankan pentingnya komunikasi, kolaborasi lintas fungsi, serta pelaksanaan kerja yang terstruktur. Setelah tugas dikerjakan, intern akan menerima feedback dari Supervisor sebagai bentuk evaluasi awal untuk menilai kesesuaian hasil kerja dengan ekspektasi.

Setelah evaluasi dilakukan, Supervisor akan menentukan apakah diperlukan revisi. Jika ya, intern kembali ke tahap pengerjaan untuk melakukan perbaikan hingga hasilnya sesuai standar yang diharapkan. Proses ini bersifat iteratif dan mendukung peningkatan kualitas kerja melalui pembelajaran berkelanjutan. Jika revisi tidak diperlukan, intern dapat langsung mengumpulkan tugas sebagai bentuk penyelesaian akhir. Proses ini kemudian ditutup secara formal, menandai selesainya satu siklus kerja dalam penugasan intern.

Tabel 3. 1. Project yang Dikerjakan

No.	Kegiatan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
1	**Melakukan Pengumpulan Informasi Produk Project E**	**13 Februari 2025**	**28 Februari 2025**
a	Penyusunan brand list dan referensi produk berdasarkan SKU	13 Februari 2025	13 Februari 2025
b	Retail audit dan penyusunan showcard brand photocard	19 Februari 2025	19 Februari 2025
c	Pengumpulan data produk untuk input software NLP	14 Februari 2025	28 Februari 2025
2	**Melakukan Pengumpulan Informasi Produk Project J**	**28 April 2025**	**29 April 2025**
a	Penyusunan brand list dan pencarian gambar kemasan terkini untuk tiap SKU	28 April 2025	29 April 2025
3	**Melakukan Pengumpulan Informasi Produk Project L**	**7 Mei 2025**	**16 Juni 2025**
a	Penyusunan brand list dan verifikasi status pendaftaran produk	7 Mei 2025	16 Juni 2025
4	**Melakukan Pengumpulan Informasi Produk Project N**	**17 Juni 2025**	**20 Juni 2025**

No.	Kegiatan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
a	Penyusunan brand list dan brand photocard	17 Juni 2025	20 Juni 2025
5	**Melakukan Pengolahan Data Riset Project C**	**13 Januari 2025**	**21 Januari 2025**
a	Update dan menyajikan data populasi dari Sensus BPS ke dalam sheet demografi	13 Januari 2025	21 Januari 2025
6	**Melakukan Pengolahan Data Riset Project A**	**30 Januari 2025**	**30 Januari 2025**
a	Kalkulasi skor ESI dari data Q dan integrasi ke dalam laporan	30 Januari 2025	30 Januari 2025
7	**Melakukan Pengolahan Data Riset Project G**	**7 Maret 2025**	**10 April 2025**
a	Evaluasi logika dan versi STG (SurveyToGo)	7 Maret 2025	11 Maret 2025
b	Perbandingan BUMO (*Brand Used Most Often*)	10 April 2025	10 April 2025
8	**Melakukan Pengolahan Data Riset Project D**	**10 Februari 2025**	**23 Mei 2025**
a	Penerjemahan kuesioner dan codelist	10 Februari 2025	12 Februari 2025
b	Charting visualisasi data dan input ke dalam output *report*	22 Mei 2025	23 Mei 2025
9	**Melakukan Pengolahan Data Riset Project F**	**24 Maret 2025**	**27 Maret 2025**
a	Kompilasi foto pemakaian produk mingguan	24 Maret 2025	25 Maret 2025
b	Penerjemahan *screener* dan *codelist*	25 Maret 2025	27 Maret 2025
10	**Melakukan Pengolahan Data Riset Project H**	**14 April 2025**	**14 April 2025**
a	Penerjemahan *screener* dan *recall*	14 April 2025	14 April 2025
11	**Melakukan Pengolahan Data Riset Project I**	**15 April 2025**	**15 April 2025**
a	Penerjemahan dokumen proyek I	15 April 2025	15 April 2025
12	**Melakukan Reporting Data Project A**	**22 Januari 2025**	**31 Januari 2025**

No.	Kegiatan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
a	Visualisasi *charting* indeks dan revisi data	22 Januari 2025	31 Januari 2025
13	**Melakukan Reporting Data Project B**	**24 Januari 2025**	**28 Januari 2025**
a	*Charting* dan pelaporan data	24 Januari 2025	28 Januari 2025
14	**Melakukan Reporting Data Project K**	**30 April 2025**	**9 Mei 2025**
a	Penyusunan dan penyempurnaan *charting* visualisasi data	30 April 2025	9 Mei 2025
b	Input data ke dalam *report charting*	30 April 2025	9 Mei 2025
15	**Melakukan Reporting Data Project D**	**22 Mei 2025**	**23 Mei 2025**
a	*Charting* visualisasi data dan *input* ke dalam *output report*	22 Mei 2025	23 Mei 2025
16	**Melakukan Reporting Data Project E**	**27 Februari 2025**	**28 Februari 2025**
a	Kontribusi pada pengembangan dan pengujian software NLP menggunakan data nyata	27 Februari 2025	28 Februari 2025
17	**Melakukan Reporting Data Project M**	**8 Mei 2025**	**8 Mei 2025**
a	Penyusunan *charting* visualisasi dan *input* data untuk laporan	8 Mei 2025	8 Mei 2025

Beberapa tools yang digunakan dalam melaksanakan tugas selama program magang berlangsung:

1) Q Software Research

Q Software Research adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data survei dalam proyek riset pasar secara cepat dan efisien. Q sangat fleksibel karena mendukung impor data dari berbagai format seperti SPSS (.sav) dan Excel (.xlsx), serta memungkinkan ekspor output langsung ke PowerPoint dan Excel. Dalam praktiknya, Q digunakan untuk melakukan tabulasi silang, menghitung indeks seperti *Net Promoter*

Score (NPS) atau *Employee Satisfaction Index* (ESI), dan menyajikan data dalam bentuk visualisasi yang siap digunakan untuk presentasi klien.

Keunggulan utama Q terletak pada kemampuannya mengotomatisasi hampir seluruh proses teknis dalam analisis data: mulai dari data cleaning, formatting, penerapan bobot (*weighting*), deteksi outlier dan sampel kecil, hingga penerapan uji statistik yang sesuai secara otomatis. Selain itu, Q juga mengelompokkan variabel ke dalam bentuk pertanyaan dan grids, menghasilkan tabel ringkasan secara instan, dan memungkinkan pembaruan cepat untuk studi tracker atau pilot ketika data baru tersedia. Dengan fitur *auto-update* dan integrasi dengan bahasa R, Q memungkinkan analis untuk menghemat waktu dalam tugas teknis sehingga dapat lebih fokus dalam menemukan insight strategis dari data.

2) Microsoft Excel

Microsoft Excel merupakan aplikasi spreadsheet yang dikembangkan oleh Microsoft, dirancang untuk membantu pengguna dalam mengelola, menganalisis, dan memvisualisasikan data dalam bentuk tabel. Excel menyediakan berbagai fitur penting seperti perhitungan otomatis dengan rumus (*formulas*), fungsi statistik, grafik, *pivot table*, hingga kemampuan data validation dan *conditional formatting*. Excel juga kompatibel dengan berbagai format data dan dapat terintegrasi dengan tools lain seperti Q Software dan PowerPoint.

Dalam konteks market research, Microsoft Excel berperan sebagai alat bantu utama dalam tahap awal eksplorasi data (*data exploration*), pengecekan kualitas data (*data quality control*), serta pembuatan visualisasi dasar sebelum proses analisis lanjutan. Excel sering digunakan untuk membuat tabulasi responden, memeriksa konsistensi input, menghitung ukuran sampel, serta mengelompokkan data berdasarkan demografi atau perilaku.

Di PT Cimigo Indonesia, Excel digunakan secara luas dalam berbagai tahapan riset, mulai dari pengumpulan data awal, cleaning data mentah, hingga

pembuatan tabel demografi dan input visualisasi. Excel juga berfungsi sebagai penghubung antara output dari Q Software dengan laporan akhir dalam PowerPoint, serta digunakan untuk merancang chart manual dan mendukung analisis data cepat sebelum difinalisasi di tools lain. Fleksibilitas dan kemudahan penggunaan menjadikan Excel sebagai salah satu tools wajib dalam setiap proyek riset kuantitatif.

3) Microsoft Word

Microsoft Word adalah perangkat lunak pengolah kata yang dikembangkan oleh Microsoft dan merupakan bagian dari paket aplikasi Microsoft Office. Aplikasi ini digunakan sebagai alat utama untuk membuat, mengedit, dan memformat dokumen teks seperti laporan, surat, proposal, dan berbagai jenis dokumen profesional lainnya. Word menyediakan beragam fitur seperti pengaturan gaya penulisan, track changes, komentar, table of contents, dan kemampuan untuk menyisipkan tabel, grafik, serta gambar ke dalam dokumen.

Di PT Cimigo Indonesia, Microsoft Word digunakan untuk menyusun dokumen proposal proyek riset, menyusun dan menerjemahkan screener serta questionnaire, hingga membuat laporan awal dan dokumen pendukung lain untuk keperluan internal maupun eksternal. Word juga digunakan dalam proses penerjemahan dokumen dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris (dan sebaliknya), terutama untuk proyek lintas negara seperti proyek dari Cimigo Vietnam.

Microsoft Word juga fleksibel dalam integrasi dengan tools lainnya seperti Excel dan PowerPoint. Hasil analisis dari Excel atau visualisasi dari PowerPoint dapat dengan mudah disisipkan ke dalam Word untuk melengkapi isi laporan. Selain itu, fitur kolaborasi seperti track changes dan comments sangat membantu dalam proses revisi dokumen secara tim, sehingga mempercepat proses penyusunan dokumen akhir yang siap dikirim ke klien.

4) Microsoft Powerpoint

Microsoft PowerPoint adalah aplikasi presentasi profesional yang dikembangkan oleh Microsoft dan merupakan bagian dari paket Microsoft Office. PowerPoint digunakan untuk menyusun, mendesain, dan menampilkan materi presentasi dalam bentuk slide yang menarik dan informatif. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur seperti slide master, animasi, transisi, serta integrasi grafik, tabel, dan gambar yang memudahkan penyajian data secara visual.

PowerPoint memudahkan penginputan data dari Excel dan sangat fleksibel dalam membuat grafik-grafik seperti bar chart, pie chart, dan line chart. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menyajikan hasil analisis data secara visual dan profesional dalam bentuk yang mudah dipahami oleh audiens, termasuk klien yang tidak memiliki latar belakang statistik atau teknis.

Dalam PT Cimigo Indonesia, PowerPoint digunakan sebagai alat presentasi utama untuk menyampaikan hasil riset kepada klien. *Output* dari Q Software dan Excel biasanya diekspor langsung ke PowerPoint untuk membuat laporan akhir yang *client-ready*. Setiap proyek riset kuantitatif biasanya menghasilkan puluhan hingga ratusan slide yang berisi visualisasi data, *insight*, dan rekomendasi yang dirancang secara sistematis dan informatif melalui PowerPoint.

5) SurveyToGo (STG)

SurveyToGo (STG) adalah perangkat lunak survei profesional yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data secara digital melalui metode wawancara, baik secara offline maupun online. Tools ini dikembangkan oleh Dooblo dan dirancang khusus untuk mendukung kegiatan field research dalam skala kecil hingga besar. SurveyToGo memungkinkan pengguna untuk merancang, menguji, dan menjalankan questionnaire secara interaktif melalui perangkat *mobile* seperti *tablet* atau *smartphone*.

Keunggulan utama SurveyToGo dalam *market research* adalah kemampuannya dalam menangani survei kompleks dengan logika bercabang

(*branching logic*), piping, randomisasi pertanyaan, serta validasi input secara *real-time*. Tools ini juga mendukung pengumpulan data multimedia seperti foto, GPS, dan rekaman suara, yang sangat berguna dalam studi produk, *in-store* audit, atau observasi perilaku konsumen. Selain itu, STG dapat digunakan secara *offline*, dan data akan otomatis tersinkronisasi ketika koneksi internet tersedia.

Dalam konteks operasional riset pasar, SurveyToGo sangat efektif dalam mengoptimalkan efisiensi proses pengumpulan data, meningkatkan akurasi input responden, serta mempercepat integrasi hasil survei ke dalam *pipeline analisis data*. Tools ini mendukung pengujian (*testing*) dan verifikasi logika sebelum survei dijalankan secara massal, yang sangat krusial untuk menjaga kualitas dan konsistensi data dalam proyek kuantitatif.

3.2.1 Melakukan Pengumpulan Informasi Produk

Pada tahap pengumpulan data, kontribusi diberikan dalam penyusunan brand list, pencarian visual produk, serta pengumpulan data atribut produk untuk kebutuhan showcard atau perangkat lunak analisis. Beberapa proyek yang melibatkan aktivitas ini antara lain:

1) Melakukan Pengumpulan Informasi Produk Project E

Melibatkan penyusunan brand list, retail audit, serta input data produk ke dalam sistem NLP (13–28 Februari 2025).

A. Penyusunan brand list dan referensi produk berdasarkan SKU.

Pada Project E, salah satu tugas utama adalah melakukan penyusunan brand list dan referensi produk berdasarkan SKU. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun *database* awal yang akurat dan terstruktur mengenai produk-produk skin care yang beredar di pasar Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian informasi secara langsung dari situs resmi brand serta berbagai platform retail daring seperti

Sociolla, Watsons, dan Tokopedia. Sumber-sumber ini dipilih karena menyediakan data produk yang lengkap, terkini, dan dapat diandalkan. Melalui pendekatan ini, setiap item produk didokumentasikan secara sistematis berdasarkan *Stock Keeping Unit* (SKU) sebagai satuan identifikasi utama.

Setiap SKU dikumpulkan dengan mencakup berbagai atribut penting, seperti nama produk dan brand, varian serta ukuran kemasan, kategori produk (misalnya: *cleanser, serum, moisturizer*), subkategori dan fungsi utama (seperti *anti-aging, brightening, acne care*), serta klaim manfaat produk yang umum ditemukan (misalnya: *hydrating, soothing*, atau *oil control*). Pendataan dilakukan secara manual dan disusun dalam format tabular untuk memudahkan proses analisis dan integrasi data selanjutnya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dimanfaatkan sebagai input awal dalam proses pelatihan dan pengujian model *Natural Language Processing* (NLP) dalam proyek E. Model ini dirancang untuk mengelompokkan produk berdasarkan informasi deskriptif secara otomatis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan data input menjadi sangat penting dalam memastikan kemampuan sistem dalam mengenali pola dan melakukan klasifikasi produk dengan akurat dan efisien.

B. Retail audit

Setelah tahap pengumpulan daftar produk dilakukan secara daring melalui situs resmi merek dan platform retail online, langkah selanjutnya dalam Project E adalah pelaksanaan retail audit. Tahap ini dimulai setelah proposal riset disusun oleh tim internal Cimigo berdasarkan tujuan dan kebutuhan klien, yang kemudian dilanjutkan ke tahap fieldwork untuk pengumpulan data di lapangan.

Retail audit dilaksanakan dengan melibatkan tim freelance field enumerators yang bertugas untuk mendokumentasikan kondisi aktual rak produk melalui pengambilan foto rak pajangan (*shelf photos*) di berbagai

gerai ritel seperti Watsons dan Guardian, yang berlokasi di pusat perbelanjaan besar dan strategis di Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data visual yang menunjukkan bagaimana produk ditampilkan secara nyata di toko-toko fisik.

Audit ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk melakukan shelf audit, yaitu proses pengecekan dan pengumpulan data secara sistematis terkait penempatan dan kondisi produk di rak pajangan. Kedua, untuk menghitung ketersediaan produk serta mengukur *Share of Shelf* (SOS), yakni persentase ruang rak yang ditempati oleh suatu merek dibandingkan dengan total ruang rak dalam kategori yang sama. Data yang diperoleh dari dokumentasi visual ini kemudian dianalisis secara manual oleh tim kuantitatif, dan hasilnya menjadi indikator penting dalam menilai visibilitas merek, efektivitas strategi distribusi, serta posisi kompetitif produk di pasar ritel.

C. Pengumpulan data produk untuk input software NLP.

Project E memiliki dua fokus utama, yaitu pengumpulan informasi produk secara online melalui platform e-commerce dan website resmi brand, serta offline melalui retail audit di toko fisik. Data yang dikumpulkan mencakup informasi detail seperti brand, variant, size, category, sub-category, dan benefit dari masing-masing produk. Dengan jumlah data produk yang mencapai ribuan entri, pengolahan secara manual akan sangat tidak efisien, membuang banyak waktu dan rentan terhadap kesalahan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dikembangkan sebuah sistem berbasis Natural Language Processing (NLP) menggunakan bahasa pemrograman Python. Bukti ini diperkuat dari Gambar 3.4 yang menunjukkan salah satu cuplikan kode python yang dirancang serta digunakan dalam sistem ini:

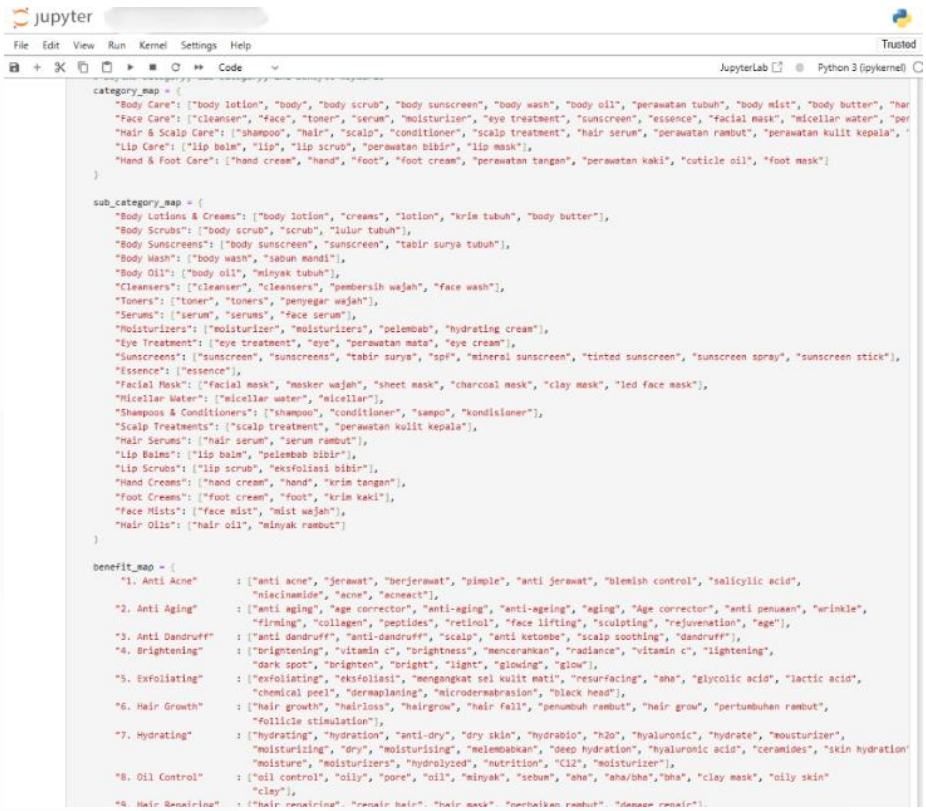

Gambar 3. 4. NLP *keywords*

Pendekatan NLP dilakukan dengan membuat daftar kata kunci (*keyword*) unik sesuai dengan Gambar 3.4 untuk setiap kategori (*category*), subkategori (*sub-category*), dan manfaat produk (*benefit*). Setiap deskripsi produk yang diperoleh akan diproses dan dibandingkan dengan daftar kata kunci tersebut menggunakan teknik pencocokan berbasis teks. Jika sistem mendeteksi adanya kemiripan kata antara deskripsi produk dan kata kunci, maka produk tersebut akan secara otomatis diklasifikasikan ke dalam kategori yang sesuai.

Implementasi NLP ini menghasilkan efisiensi yang signifikan dalam proses labeling data, mengurangi waktu kerja manual, dan meningkatkan konsistensi klasifikasi antar produk. Selain itu, sistem ini dapat diperluas dan diperbarui sesuai kebutuhan proyek berikutnya, sehingga bersifat scalable dan berpotensi menjadi fondasi bagi sistem otomatisasi data produk dalam riset pasar selanjutnya.

2) Melakukan Pengumpulan Informasi Produk Project J

Fokus pada pencarian dan pembaruan gambar kemasan produk untuk setiap SKU (28–29 April 2025).

A. Penyusunan brand list dan pencarian gambar kemasan terkini untuk tiap SKU.

Pada Project J, fokus utama kegiatan adalah melakukan penyusunan brand list serta pencarian gambar kemasan terkini untuk setiap SKU (*Stock Keeping Unit*) dari produk makanan ringan tertentu yang menjadi objek riset. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data visual yang digunakan dalam analisis dan reporting mencerminkan situasi aktual dari kemasan produk yang beredar di pasaran.

Ciki ABCD				
Ciki ABCD 1		Rp	27,999	135g
Ciki ABCD 2		Rp	27,999	135g
Ciki ABCD 3		Rp	16,999	95g
Snack Lezat				
Snack Lezat 1		Rp	11,500	64g
Snack Lezat 2		Rp	11,500	64g
Snack Lezat 3		Rp	11,500	64g
Snack Lezat 4		Rp	11,500	64g

Gambar 3. 5. Brandlist Project J

Proses dimulai dengan penyusunan daftar merek dan varian yang relevan sesuai dengan kategori produk yang telah ditentukan. Setiap entri

dalam brand list dilengkapi dengan informasi SKU secara detail, termasuk nama produk, ukuran kemasan, serta varian atau rasa. Selanjutnya, dilakukan pencarian dan pengumpulan gambar kemasan terbaru untuk setiap produk, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.5. Sumber data visual ini diperoleh dari berbagai kanal, seperti platform retail daring, situs resmi merek, maupun dokumentasi langsung dari toko fisik apabila diperlukan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa representasi visual produk yang digunakan dalam riset bersifat aktual dan sesuai dengan kondisi pasar. Perlu dicatat bahwa gambar pada Gambar 3.5 hanyalah ilustrasi dan tidak merepresentasikan seluruh data produk yang dikumpulkan secara menyeluruh.

Gambar-gambar kemasan ini digunakan untuk berbagai tujuan riset, seperti penyusunan *showcard* untuk survei konsumen, analisis visual *branding*, serta mendukung keakuratan pengenalan produk dalam studi *product test* atau *usage behavior*. Dengan visualisasi yang representatif dan terkini, riset dapat memberikan insight yang lebih relevan terhadap persepsi konsumen dan efektivitas tampilan kemasan di pasar.

3) Melakukan Pengumpulan Informasi Produk Project L

Menyusun brand list serta melakukan verifikasi status pendaftaran produk (7 Mei – 16 Juni 2025).

A. Penyusunan brand list dan verifikasi status pendaftaran produk.

Dalam Project L, kegiatan utama meliputi penyusunan brand list sekaligus verifikasi status pendaftaran produk yang beredar di pasar Indonesia. Penyusunan brand list dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh merek dan produk yang relevan dalam kategori tertentu, kemudian mengorganisasi informasi tersebut ke dalam format terstruktur yang mencakup nama produk, varian, ukuran, dan SKU.

Gambar 3. 6. Brandlist Project L

Sebagaimana pada Gambar 3.6 yang telah diblur, setelah brand list tersusun, langkah berikutnya yang tidak kalah krusial adalah melakukan verifikasi status legalitas dan pendaftaran produk. Fokus utama adalah memastikan peredaran resmi produk di Indonesia. Proses verifikasi ini melibatkan penelusuran data registrasi pada lembaga resmi. Sebagai contoh, di Indonesia, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menjadi otoritas utama untuk verifikasi produk makanan, obat, dan kosmetik. Verifikasi juga dapat melibatkan penelusuran melalui sumber distribusi resmi atau asosiasi industri untuk memastikan bahwa produk-produk tersebut tidak hanya legal tetapi juga memiliki kanal distribusi yang sah. Tujuan utama dari verifikasi ini adalah untuk menjamin bahwa seluruh produk yang tercantum dalam daftar memiliki izin edar dan terdaftar secara legal. Validitas dan akurasi informasi yang terkumpul sangat penting; data yang tidak akurat dapat mengarah pada kesimpulan riset pasar yang bias atau strategi kompetitor yang keliru. Oleh karena itu, dalam kerangka sistem informasi, integritas data menjadi prioritas tertinggi untuk memastikan bahwa keputusan bisnis yang diambil didasarkan pada informasi yang reliable dan dapat dipertanggungjawabkan, mendukung analisis strategis dan pemetaan lanskap pasar secara efektif.

4) Melakukan Pengumpulan Informasi Produk Project N

Menyusun brand list dan membuat brand photocard untuk keperluan showcard (17–20 Juni 2025).

A. Penyusunan brand list dan brand photocard.

Brand	Kaleng			Bottle		
Beer Can Merah	Beer Can Merah 1	500ml		Beer Botol Coklat 1	620ml	
	Beer Can Merah 2	320ml		Beer Botol Coklat 2	330ml	
Beer Can Kuning	Beer Can Kuning 1	500ml		Beer Botol Hijau 1	620ml	
	Beer Can Kuning 2	500ml		Beer Botol Hijau 2	335ml	
	Beer Can Kuning 3	500ml		Beer Botol Hijau 3	335ml	
	Beer Can Kuning 4	320ml		Beer Botol Hijau 4	335ml	
	Beer Can Kuning 5	320ml		Beer Botol Hijau 5	255ml	
	Beer Can Kuning 6	320ml		Beer Botol Hijau 6	255ml	

Gambar 3. 7. Brandlist Project N

Pengumpulan informasi produk pada Project N diawali dengan penyusunan brand list, yang berlangsung dari tanggal 17 hingga 20 Juni 2025. Proses ini melibatkan identifikasi merek-merek produk yang relevan berdasarkan kategori yang telah ditentukan oleh klien. Setiap entri dalam brand list memuat informasi mendetail seperti nama merek, varian, ukuran produk, dan Unit Penyimpanan Stok (SKU). Strukturisasi data semacam ini, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 3.7, sangat krusial dalam bidang

Sistem Informasi karena memungkinkan pengelolaan dan analisis data yang sistematis. SKU, khususnya, adalah kunci untuk pelacakan produk yang efisien, baik dalam manajemen inventaris maupun analisis pasar. Perlu dicatat bahwa gambar pada Gambar 3.7 hanyalah ilustrasi dan tidak merepresentasikan seluruh data produk yang dikumpulkan secara menyeluruh.

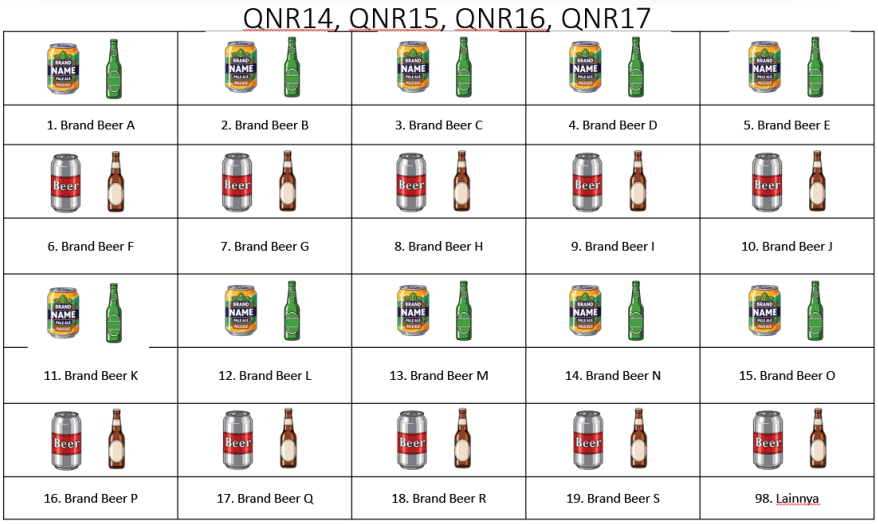

Gambar 3. 8. Showcard Project N

Setelah *brand list* disusun, tahap berikutnya adalah pembuatan *brand photocard*, yaitu materi visual yang memuat gambar kemasan produk dari masing-masing SKU dalam brand list. *Photocard* ini berfungsi sebagai stimulus visual yang digunakan oleh enumerator saat melakukan wawancara atau audit lapangan, agar responden dapat mengenali produk dengan lebih akurat. Contoh tampilan brand *photocard* disajikan pada Gambar 3.8. Pembuatan *photocard* dilakukan dengan mengumpulkan gambar dari berbagai sumber tetapi tetap menahan konsistensi angle foto agar memudahkan interviewer mengidentifikasi produk yang sedang dibahas. Perlu dicatat bahwa gambar pada Gambar 3.8w hanyalah ilustrasi dan tidak merepresentasikan seluruh data produk yang dikumpulkan secara menyeluruh.

3.2.2. Melakukan Pengolahan Data Riset

Pada tahap pengolahan data, tanggung jawab mencakup input data, validasi logika survei, penerjemahan dokumen survei, serta evaluasi hasil data survei lapangan. Proyek yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

1) Melakukan Pengolahan Data Riset Project C

   Update dan penyajian data demografi berdasarkan data Sensus BPS (13–21 Januari 2025).

   A. Memperbaharui dan menyajikan data populasi dari Sensus BPS ke dalam sheet demografi

   Dalam Project C, tugas utama adalah melakukan pembaruan (*update*) dan penyajian data populasi berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini digunakan untuk membangun sheet demografi sebagai bagian dari tahap awal dalam proses penyusunan rencana sampling dan analisis distribusi responden.

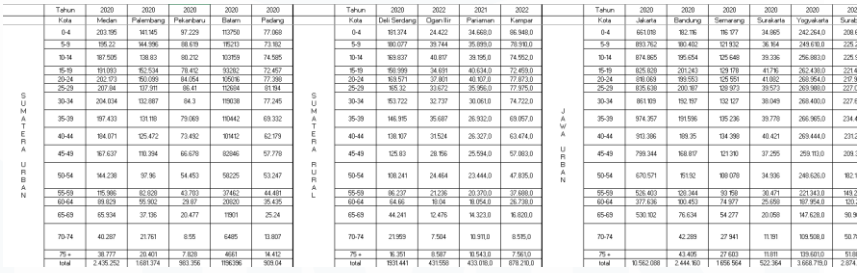

	Tahun	2020	2020	2020	2020	2020
SUMATERA URBAN	Kota	Medan	Palembang	Pekanbaru	Batam	Padang
	0-4	203.195	141.145	97.229	113758	77.068
	5-9	195.22	144.996	88.678	115213	73.182
	10-14	187.505	138.83	88.212	103159	74.585
	15-19	191.093	152.534	78.412	93262	72.457
	20-24	202.373	150.099	84.054	105076	77.399
	25-29	207.84	137.911	86.41	112694	81.194
	30-34	204.034	132.887	84.3	119038	77.245
	35-39	197.433	131.119	79.069	110442	69.332
	40-44	184.671	125.472	73.492	101412	62.979
	45-49	167.637	110.394	66.678	82846	57.778
	50-54	144.238	97.96	54.453	58225	53.247
	55-59	115.986	82.828	43.703	37462	44.491
	60-64	89.829	55.902	29.87	20820	35.435
	65-69	65.934	37.136	20.477	11601	25.24
	70-74	40.287	21.761	8.55	6485	13.807
	75 +	38.777	20.401	7.828	4661	14.412
	total	2.436.252	1.681.374	983.356	1156286	909.04

	Tahun	2020	2022	2021	2022
SUMATERA RURAL	Kota	Deli Serdang	Ogan Ilir	Pariaman	Kampar
	0-4	101.374	24.422	34.668,0	66.948,0
	5-9	100.077	39.744	35.699,0	70.910,0
	10-14	109.837	40.817	39.195,0	74.552,0
	15-19	100.999	34.691	40.634,0	72.459,0
	20-24	109.571	37.801	40.107,0	77.872,0
	25-29	105.32	33.672	35.956,0	77.975,0
	30-34	103.722	32.737	36.061,0	74.722,0
	35-39	106.915	35.687	26.932,0	69.857,0
	40-44	108.107	31.524	26.327,0	63.474,0
	45-49	105.83	28.156	25.594,0	57.860,0
	50-54	108.241	24.464	23.444,0	47.835,0
	55-59	86.237	21.236	20.370,0	37.688,0
	60-64	64.66	16.04	16.054,0	26.738,0
	65-69	44.241	12.476	14.323,0	16.826,0
	70-74	21.959	7.504	10.911,0	8.515,0
	75 +	16.351	6.587	10.543,0	7.561,0
	total	1931.441	431.556	433.016,0	878.210,0

	Tahun	2020	2020	2020	2020	2020	202
JAWA URBAN	Kota	Jakarta	Bandung	Semarang	Surakarta	Yogyakarta	Surab
	0-4	661.018	162.116	116.177	34.865	242.264,0	208.6
	5-9	893.762	180.482	121.932	36.164	249.618,0	225.1
	10-14	874.865	195.654	125.648	39.336	256.883,0	225.5
	15-19	825.820	201.243	129.178	41.716	262.430,0	221.4
	20-24	816.069	199.553	125.551	41.662	268.954,0	237.9
	25-29	835.638	200.187	128.972	39.573	269.986,0	227.0
	30-34	861.109	192.197	132.127	38.049	268.460,0	227.6
	35-39	974.357	191.596	135.236	39.778	266.965,0	234.4
	40-44	910.386	189.35	134.398	40.421	269.444,0	231.2
	45-49	799.344	168.817	121.210	37.255	259.113,0	209.5
	50-54	670.571	151.92	108.078	34.936	240.626,0	182.1
	55-59	526.403	120.344	93.158	30.471	221.343,0	149.2
	60-64	377.636	100.453	74.977	25.656	197.954,0	120.1
	65-69	530.102	76.634	54.277	20.059	147.628,0	90.9
	70-74		42.289	27.941	11.191	109.508,0	59.7
	75 +		43.405	27.603	11.911	139.681,0	51.8
	total	10.562.088	2.444.160	1.856.564	522.364	3.668.715,0	2.874

Gambar 3. 9. BPS Distribusi Sampling

Sebagaimana pada Gambar 3.9, proses ini dimulai dengan mengakses data sensus terkini dari BPS, yang mencakup informasi jumlah penduduk berdasarkan provinsi, kota/kabupaten, kecamatan, hingga tingkat kelurahan pada lima pulau besar di Indonesia. Selanjutnya, data tersebut dikonversi dan disusun ulang ke dalam format spreadsheet agar dapat digunakan untuk analisis populasi target sesuai kebutuhan riset. Penyajian dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan klasifikasi wilayah, jenis kelamin,

serta kelompok usia, guna memastikan distribusi sampling yang representatif.

Pekerjaan ini menjadi penting karena hasilnya digunakan sebagai dasar kuantitatif dalam penentuan jumlah dan distribusi sampel survei pada berbagai proyek riset berikutnya. Selain itu, akurasi dan keterbaruan data demografi dari BPS berperan krusial dalam memastikan validitas dan generalisasi hasil riset terhadap populasi sasaran.

2) Melakukan Pengolahan Data Riset Project A

Kalkulasi skor ESI (*Employee Satisfaction Index*) dari data kuantitatif dan integrasi ke laporan (30 Januari 2025).

A. Kalkulasi skor ESI dari data Q dan integrasi ke dalam laporan

Dalam Project A, salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah perhitungan skor Employee Satisfaction Index (ESI) berdasarkan data survei yang telah dikumpulkan dan diolah melalui perangkat lunak Q Research Software. ESI merupakan indikator kuantitatif yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan karyawan terhadap berbagai aspek lingkungan kerja, seperti kepemimpinan, sistem kompensasi, peluang pengembangan karier, serta suasana kerja secara umum.

Proses perhitungan ESI diawali dengan ekstraksi data hasil survei dari platform Q dalam bentuk tabulasi yang telah melalui tahap *data cleaning* dan *weighting*. Data ini mencerminkan jawaban responden terhadap sejumlah indikator yang telah dirancang dalam kuesioner. Selanjutnya, dilakukan penghitungan skor rata-rata dari masing-masing dimensi kepuasan. Skor rata-rata tersebut kemudian digabungkan dan dinormalisasi untuk membentuk skor indeks komposit ESI.

Perhitungan skor ESI dalam proyek ini dilakukan menggunakan rumus normalisasi sebagai berikut:

$$ESI = \left(\frac{Mean\ score - 1}{4 - 1}\right) \times 100$$

Rumus ini digunakan untuk mentransformasikan hasil rata-rata pada skala Likert 1–4 ke dalam bentuk persentase, di mana 0% mencerminkan ketidakpuasan maksimal dan 100% mencerminkan kepuasan maksimal. Proses ini memungkinkan pembacaan skor yang lebih intuitif dan memudahkan perbandingan antarsegmen. Selain itu, platform Q Software secara otomatis menerapkan uji statistik, seperti uji signifikansi antar kelompok demografis, dan memberikan penanda terhadap perbedaan signifikan. Hal ini sangat membantu dalam proses identifikasi pola data dan perumusan key insight yang relevan.

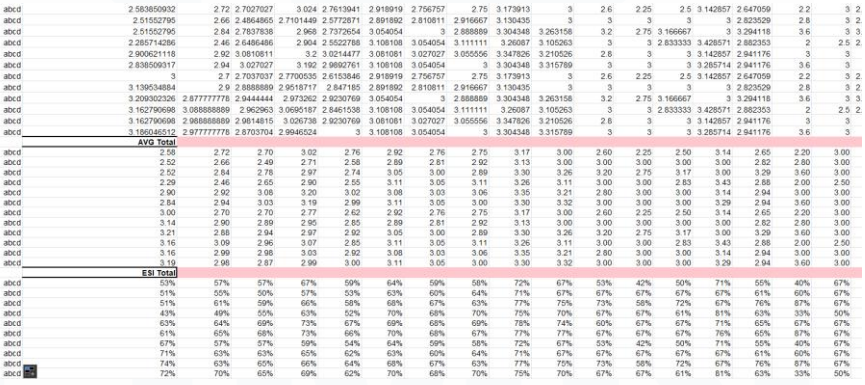

Gambar 3. 10. ESI Output

Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.10, output perhitungan ESI yang dihasilkan merupakan tampilan tabulasi dari perangkat lunak Excel, yang menampilkan nilai skor rata-rata setiap indikator serta skor komposit yang telah dinormalisasi dalam bentuk persentase. Output ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil analisis, tetapi juga menjadi sumber utama dalam penyusunan bagian laporan akhir, baik dalam bentuk grafik visual maupun narasi interpretatif. Dengan menyajikan data dalam format

yang terstruktur dan mudah dibaca, output tersebut mempermudah tim analis dalam mengidentifikasi tren, perbedaan antar segmen, serta rekomendasi berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan strategis di tingkat manajerial.

3) Melakukan Pengolahan Data Riset Project G

Evaluasi logika STG (SurveyToGo) dan perbandingan merek BUMO (Brand Used Most Often) (7 Maret – 10 April 2025).

A. Evaluasi logika dan versi STG (SurveyToGo)

Dalam Project G, pengolahan data riset difokuskan pada dua aspek utama, yaitu evaluasi logika kuisioner digital menggunakan SurveyToGo (STG) dan analisis *Brand Used Most Often* (BUMO). Kedua kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan konsistensi data yang dikumpulkan serta menghasilkan insight yang relevan terkait preferensi merek konsumen.

Evaluasi logika dilakukan dengan memeriksa struktur dan alur pertanyaan dalam platform STG sebelum kuisioner digunakan dalam pengumpulan data lapangan. Tahapan ini mencakup pengecekan terhadap routing, piping, filtering, serta konsistensi antar pertanyaan, untuk memastikan bahwa responden mendapatkan pertanyaan yang sesuai dengan konteks dan jawaban sebelumnya. Proses ini juga melibatkan pemeriksaan versi STG secara menyeluruh untuk menghindari kesalahan penginputan dan menjamin validitas instrumen survei.

B. Perbandingan BUMO (*Brand Used Most Often*)

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap *Brand Used Most Often* (BUMO), yaitu merek yang paling sering digunakan oleh responden dalam kategori produk tertentu. Data BUMO dihitung dan dibandingkan

berdasarkan segmentasi demografis atau perilaku konsumen, dengan tujuan untuk mengidentifikasi merek dominan serta potensi pergeseran preferensi pasar. Hasil dari analisis ini sangat penting dalam menyusun strategi pemasaran dan posisi kompetitif klien di industri yang diteliti.

4) Melakukan Pengolahan Data Riset Project D

Penerjemahan kuesioner serta charting hasil survei ke dalam format laporan (10 Februari – 23 Mei 2025).

A. Penerjemahan kuesioner dan codelist

1	Keamanan	Safety
2	Ada new version	A new version is available
3	Mesinnya dibuat agar lebih irit	Engine should be made more fuel-efficient
4	Dibuat lebih responsif tarikannya	Made with more responsive throttle
5	Tarikan bawah dibuat tidak lemot	Improve low-end torque to avoid sluggishness
6	Akselerasi pada tanjakan dibuat lebih bertenaga	Acceleration on slopes should be more powerful
7	Ditambah turbo agar transmisi nya lebih mantap	Add a turbo for better transmission performance
8	Harga transmisinya dibuat lebih murah (kalau ada perbaikan)	Transmission repair costs should be made cheaper
9	Jarak dari gigi 2 ke gigi 3 yang lebih panjang	Extend the gear ratio from 2nd to 3rd
10	Tetap jadi mesin manual agar kesan gagah nya masih melekat	Keep it manual to maintain a strong, bold impression
11	Mesin dibuat agar tidak mudah panas	Engine should be resistant to overheating
12	Suara mesin dibuat lebih halus	Engine sound should be smoother
13	CC nya ditambah	Increase the engine displacement (CC)
1	Suspensinya dibuat lebih lembut	Suspension should be made softer
2	Jangan membedakan suspensi antara 4x2 dan 4x4	Do not differentiate suspension between 4x2 and 4x4
3	Dibuat agar jangan terlalu limbung	Reduce body roll
4	Dibuat agar tidak limbung pada kecepatan tinggi	Reduce body roll at high speeds
5	Dibuat agar tidak limbung pada kecepatan 100km/jam	Ensure stability at 100 km/h
6	Harga suku cadangnya dibuat lebih murah	Spare parts should be made more affordable
1	Airbag	Airbags
2	Body safety masih agak tipis	Body safety is still relatively thin
3	Dilengkapi dengan kamera 360	Equipped with 360-degree camera

Gambar 3. 11. *Codelist Translated* Porject D

Dalam Project D, proses penerjemahan kuesioner dan codelist dilakukan sebagai bagian dari tahapan persiapan instrumen riset.. Hasil dari proses ini dapat dilihat pada Gambar 3.11, yang menunjukkan *codelist* yang telah diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Proses penerjemahan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh istilah, pertanyaan, dan pilihan jawaban dalam instrumen survei dapat dipahami dengan tepat oleh responden yang berasal dari latar belakang bahasa berbeda, sesuai dengan kebutuhan studi dan segmen target.

Proses penerjemahan dilakukan dengan mempertimbangkan konsistensi terminologi teknis, kesesuaian dengan konteks budaya lokal, serta kejelasan bahasa pada skala pengukuran sikap dan deskripsi produk. Dalam kasus

codelist, yang merupakan daftar jawaban terstruktur dengan kode numerik tertentu, struktur pengkodean dipastikan tetap konsisten dengan standar perangkat lunak pengolahan data seperti Q Research Software, guna menghindari gangguan pada proses input dan analisis data.

Meskipun tergolong dalam tahap pra-pengumpulan data, proses ini sangat penting karena kesalahan terjemahan dapat menyebabkan bias interpretasi, distorsi makna, atau bahkan kerusakan struktur data. Oleh karena itu, hasil terjemahan juga dikaji ulang oleh anggota tim riset bilingual guna memastikan bahwa semua istilah dan maksud dalam kedua bahasa selaras dengan tujuan penelitian dan dapat digunakan secara operasional dalam studi lapangan.

5) Melakukan Pengolahan Data Riset Project F

Kompilasi foto penggunaan produk dan penerjemahan screener/codelist (24–27 Maret 2025).

A. Kompilasi foto pemakaian produk mingguan

Dalam Project F, pengolahan data riset mencakup dua komponen utama, yaitu kompilasi foto pemakaian produk secara mingguan dan penerjemahan screener serta codelist untuk keperluan survei.

Pertama, kegiatan kompilasi foto pemakaian produk dilakukan berdasarkan dokumentasi visual yang dikirimkan oleh responden setiap minggu. Produk-produk tersebut awalnya berasal dari klien, kemudian didistribusikan oleh tim Cimigo kepada masing-masing responden untuk digunakan secara berurutan sesuai dengan jadwal atau tempo yang telah ditentukan. Responden diwajibkan menggunakan produk sesuai instruksi, dan secara rutin mengirimkan foto yang menunjukkan penggunaan aktual dari produk tersebut. Foto-foto tersebut dikompilasi dan diorganisasi oleh tim riset berdasarkan waktu, kategori produk, dan identitas anonim

responden, guna memfasilitasi analisis perilaku penggunaan (*usage behavior*).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memantau efektivitas produk secara longitudinal, serta menilai apakah produk yang diberikan berhasil memenuhi ekspektasi konsumen dari segi pengalaman penggunaan. Dengan melakukan pemantauan mingguan, tim riset dapat mengidentifikasi pola penggunaan, tingkat kepuasan, serta potensi masalah sejak dini. Data ini sangat penting bagi klien untuk mengevaluasi performa produk secara real-time dan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk penyempurnaan formulasi, kemasan, atau strategi pemasaran.

B. Penerjemahan screener dan codelist

AROMA : (1-20)	**AROMA : (1-20)**
General :	
Wanginya lembut	The fragrance is soft
Wanginya segar	The fragrance is fresh
Wanginya pas	The fragrance is just right
Wanginya tidak menyengat	The fragrance is not too strong
Wanginya enak/harum	The fragrance is pleasant
Wanginya tahan lama	The fragrance is long-lasting
Suka dengan wanginya	Like the scent
Wanginya kuat	The fragrance is strong
Buah :	**Fruit:**
Wanginya seperti buah	The fragrance is like fruit
Mint :	**Mint :**
Wangi mint nya segar	The mint fragrance is fresh
Wangi mintnya kuat	The mint fragrance is strong
Wanginya seperti mint	The scent like mint

Gambar 3. 12. *Codelist Translated* Project F

Pada Project F, proses penerjemahan screener dan codelist dari dan ke Bahasa Indonesia, tergantung pada arah kebutuhan studi dan target audiens survei. *Screener* digunakan untuk menyaring responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dalam riset, sedangkan *codelist* berfungsi sebagai daftar jawaban terstruktur yang akan digunakan dalam proses survei dan *input data*. Hasil dari proses ini ditampilkan pada Gambar 3.12, yang menunjukkan format codelist yang telah berhasil diterjemahkan dan disesuaikan dengan konteks proyek.

Langkah ini penting untuk menjamin integritas struktur data selama proses pengolahan dan pelaporan. Kesalahan dalam penerjemahan dapat menyebabkan inkonsistensi kode, misinterpretasi data, atau hilangnya validitas dalam analisis kuantitatif. Oleh karena itu, semua dokumen hasil terjemahan juga melalui proses verifikasi oleh anggota tim riset bilingual sebelum digunakan secara operasional dalam pelaksanaan survei.

6) Melakukan Pengolahan Data Riset Project H

Penerjemahan questionnaire bagian screener dan bagian recall untuk keperluan riset (14 April 2025).

A. Penerjemahan screener dan recall

Dalam Project H, kegiatan utama pada tahap pengolahan data riset adalah penerjemahan *screener* dan bagian *recall* dalam instrumen kuisioner. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua instrumen riset dapat digunakan secara efektif oleh responden yang berasal dari latar belakang bahasa berbeda, baik dalam versi Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, tergantung pada kebutuhan proyek.

Screener adalah bagian awal dari survei yang berfungsi sebagai alat seleksi untuk memastikan bahwa responden yang berpartisipasi sesuai dengan kriteria target yang telah ditetapkan oleh klien. Sementara itu, bagian recall bertujuan untuk mengevaluasi daya ingat responden terhadap produk yang telah mereka gunakan sebelumnya, baik dari segi merek, frekuensi penggunaan, maupun pengalaman subjektif mereka.

Penerjemahan dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan konteks linguistik dan teknis agar tidak terjadi bias makna atau perubahan interpretasi dalam pertanyaan. Akurasi dalam menerjemahkan kedua bagian

ini sangat penting, karena kesalahan kecil dalam wording dapat memengaruhi validitas hasil survei. Selain itu, struktur pengkodean codelist yang terkait juga dijaga agar tetap konsisten dengan sistem analisis data yang akan digunakan di tahap selanjutnya.

7) Melakukan Pengolahan Data Riset Project I

Penerjemahan questionnaire bagian screener dan bagian recall untuk keperluan riset (15 April 2025).

A. Penerjemahan dokumen proyek I

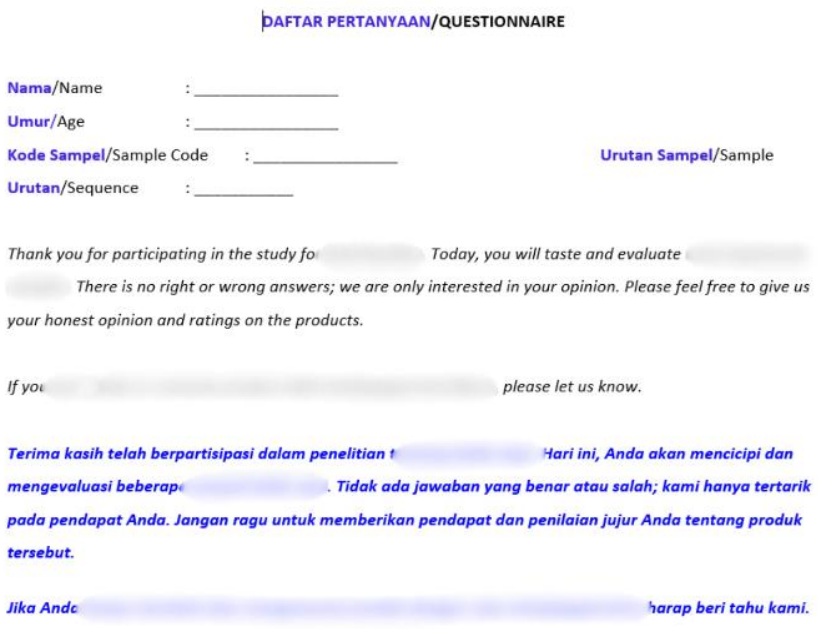

DAFTAR PERTANYAAN/QUESTIONNAIRE

Nama/Name : _____

Umur/Age : _____

Kode Sampel/Sample Code : _____ Urutan Sampel/Sample Urutan/Sequence : _____

Thank you for participating in the study fo Today, you will taste and evaluate There is no right or wrong answers; we are only interested in your opinion. Please feel free to give us your honest opinion and ratings on the products.

If yo please let us know.

Terima kasih telah berpartisipasi dalam penelitian t Hari ini, Anda akan mencicipi dan mengevaluasi beberap . Tidak ada jawaban yang benar atau salah; kami hanya tertarik pada pendapat Anda. Jangan ragu untuk memberikan pendapat dan penilaian jujur Anda tentang produk tersebut.

Jika Ando harap beri tahu kami.

Gambar 3. 13. Questionnaire Translated Project I

Pada Project I, kegiatan penerjemahan dokumen proyek yang berkaitan dengan riset persepsi konsumen terhadap produk kaldu sapi, dengan segmentasi utama yaitu ibu rumah tangga sebagai responden. Proyek ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan metode *Central Location Test* (CLT) untuk mengevaluasi preferensi

terhadap atribut produk. Hasil penerjemahan kuesioner dan dokumen terkait ditampilkan dalam Gambar 3.13, yang menggambarkan versi terjemahan instrumen yang siap digunakan dalam pelaksanaan survei.

Dokumen yang diterjemahkan mencakup screener, kuesioner utama, instruksi pelaksanaan CLT, serta materi stimulus produk. Penerjemahan dilakukan dua arah, yakni dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris atau sebaliknya, sesuai dengan kebutuhan komunikasi antara tim riset lokal dan pihak klien internasional. Proses ini menuntut ketelitian dalam menyampaikan makna pertanyaan secara akurat, sekaligus mempertimbangkan konteks budaya dan profil linguistik audiens, karena mayoritas responden berasal dari kelompok non-profesional yang mengutamakan kejelasan dan kemudahan pemahaman.

Akurasi dalam penerjemahan memiliki pengaruh langsung terhadap validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, khususnya dalam pengujian aspek seperti persepsi rasa, kemasan, dan asosiasi merek. Untuk memastikan kualitas terjemahan, seluruh dokumen diterjemahkan dan kemudian ditinjau ulang oleh tim riset melalui proses validasi internal, sehingga makna, struktur, dan konteks tetap sesuai dengan tujuan riset dan dapat digunakan secara operasional dalam sesi pengumpulan data.

3.2.3 Melakukan Reporting Data

Pada tahap pelaporan, penyusunan visualisasi data, perancangan *output charting*, serta *input data* ke dalam template laporan akhir. Proyek-proyek yang termasuk dalam aktivitas reporting adalah:

1) Melakukan Reporting Data Pada Project A

Menyusun charting indeks dari hasil survei dan melakukan revisi terhadap data. (22–31 Januari 2025)

A. Visualisasi charting indeks dan revisi data

Dalam Project A, tahapan penting pelaporan data, yaitu visualisasi charting indeks ESI dan revisi data berdasarkan hasil validasi internal maupun masukan dari klien. Visualisasi ini bertujuan menyajikan hasil survei secara informatif dan komunikatif melalui grafik yang memudahkan pembacaan tren, perbandingan antar dimensi, serta interpretasi performa keseluruhan.

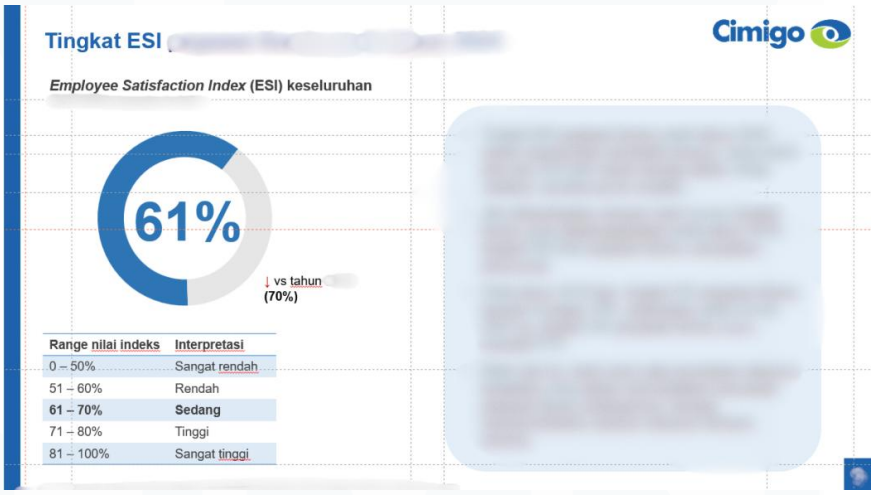

Gambar 3. 14. Contoh Reporting ESI

Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.14, visualisasi utama disusun dalam bentuk diagram *pie chart* yang merepresentasikan skor ESI secara keseluruhan, dalam hal ini sebesar 61%, dengan disertai tabel interpretasi indeks yang membagi rentang skor menjadi lima kategori mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Tampilan ini membantu klien untuk segera memahami tingkat kepuasan karyawan secara umum berdasarkan hasil survei kuantitatif.

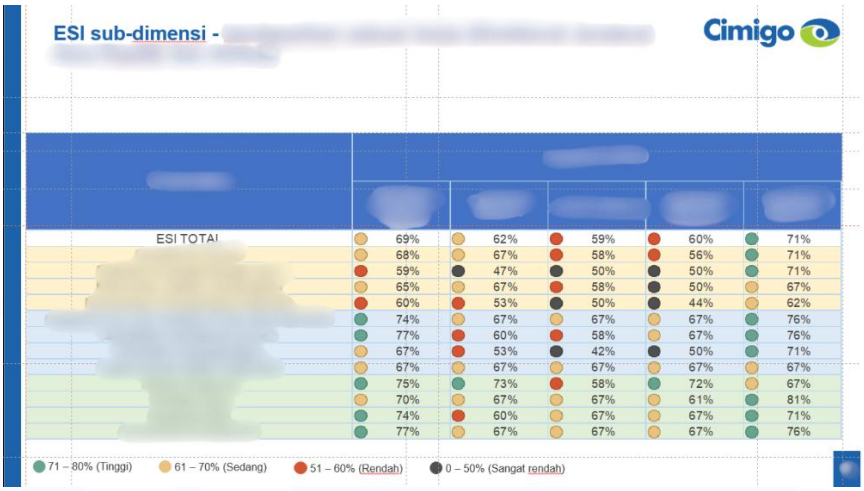

Gambar 3. 15. Contoh Breakdown Data ESI

Sementara itu, Gambar 3.15 menampilkan breakdown ESI berdasarkan sub-dimensi dan segmentasi responden. Dalam visualisasi ini, data ditampilkan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan kode warna (hijau, kuning, merah) sebagai indikator performa masing-masing dimensi. Warna hijau menunjukkan skor tinggi (71–80%), kuning untuk sedang (61–70%), dan merah untuk rendah (51–60%). Penyusunan seperti ini memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus atau intervensi lebih lanjut.

Tugas lainnya meliputi revisi data, yang mencakup validasi ulang nilai tabulasi, pengecekan bobot responden, serta penyelarasan antar sheet untuk memastikan laporan akhir yang disusun bersifat akurat dan konsisten.

2) Melakukan Reporting Data Reporting Project B

Membuat visualisasi data serta membantu penyusunan draft laporan awal yang memuat interpretasi hasil survei. (24–28 Januari 2025)

A. Charting dan pelaporan data

Dalam Project B, salah satu kegiatan utama dalam tahap pelaporan data adalah pembuatan charting yang merepresentasikan hasil survei secara

visual dan komunikatif. Tujuannya adalah menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk yang mudah dipahami oleh klien untuk mendukung proses pengambilan keputusan strategis. Visualisasi ini dibuat berdasarkan hasil tabulasi dari Q Software Research yang kemudian difinalisasi dalam Microsoft Excel atau PowerPoint, mengikuti standar pelaporan Cimigo.

Gambar 3. 16. Contoh *Respondent Profile*

Sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 3.16, merupakan *respondent profile chart* yang menggambarkan karakteristik demografis dan sosio-ekonomi responden. Visualisasi ini disusun dalam format tabel dan grafik batang yang menunjukkan distribusi wilayah, usia, jumlah anak, pekerjaan, serta tingkat pendapatan dan pengeluaran bulanan. *Chart* ini penting untuk memberikan konteks terhadap data yang akan dianalisis lebih lanjut, serta memastikan bahwa responden sesuai dengan target segmen studi.

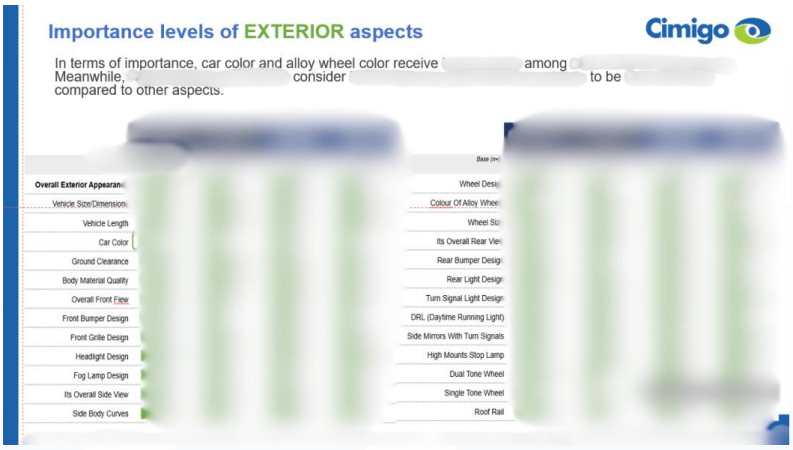

Gambar 3. 17. Contoh Importance Level Breakdown Data

Kemudian, Gambar 3.17 merupakan visualisasi tingkat kepentingan (*importance levels*) dari berbagai aspek eksterior kendaraan. Setiap aspek, seperti *vehicle length*, *car color*, dan *fog lamp design*, ditampilkan dalam bentuk tabel batang horizontal yang membandingkan skor persepsi antar varian kendaraan. *Chart* ini membantu mengidentifikasi atribut mana yang paling diperhatikan konsumen, dan seberapa tinggi ekspektasi terhadap fitur tersebut.

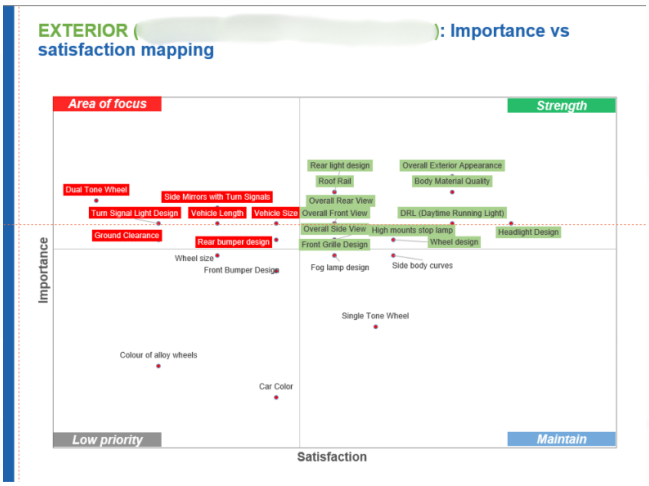

Gambar 3. 18. Contoh Mapping Charting

Terakhir, pada Gambar 3.18, ditampilkan grafik pemetaan *importance vs satisfaction mapping* yang membagi atribut eksterior kendaraan ke dalam

empat kuadran: *Area of Focus, Strength, Low Priority*, dan *Maintain*. Visualisasi ini digunakan untuk mengidentifikasi atribut mana yang perlu ditingkatkan karena memiliki importance tinggi tetapi satisfaction rendah, seperti dual tone wheel atau rear bumper design. Sementara atribut dengan importance tinggi dan *satisfaction* tinggi masuk ke area *Strength*, seperti *overall exterior appearance* dan *headlight design*.

Seluruh *charting* ini kemudian dirangkum ke dalam draft laporan awal yang memuat interpretasi data dan rekomendasi. Kontribusi juga diberikan dalam penyusunan narasi hasil charting, dengan memperhatikan kesinambungan logika, ketepatan interpretasi data, serta konsistensi visual. Draft ini menjadi bagian awal dari dokumen akhir yang nantinya direvisi dan divalidasi oleh tim internal sebelum disampaikan ke klien.

3) Melakukan Reporting Data Reporting Project K

Melakukan penyempurnaan charting dan input data ke dalam laporan final, dengan fokus pada akurasi tampilan dan layout visualisasi. (30 April – 9 Mei 2025)

A. Penyusunan dan penyempurnaan charting visualisasi data

Dalam Project K, tahap reporting berfokus pada dua kegiatan utama, yaitu penyusunan dan penyempurnaan charting visualisasi data serta input data ke dalam report charting. Kedua aktivitas ini berperan penting dalam menyampaikan hasil riset secara visual dan terstruktur kepada klien.

Pertama, proses penyusunan dan penyempurnaan charting visualisasi data dilakukan berdasarkan hasil tabulasi dari perangkat lunak analisis seperti Q Software Research atau Microsoft Excel. Charting ini mencakup visualisasi metrik utama seperti awareness, consideration, usage, dan satisfaction dalam bentuk grafik batang, diagram lingkaran, atau kombinasi chart lainnya. Penyempurnaan chart mencakup penyesuaian desain visual

seperti warna, label, dan layout agar informasi lebih mudah dibaca dan sesuai dengan standar presentasi Cimigo.

B. Input data ke dalam report charting

Kedua, dilakukan input data ke dalam report charting, yaitu proses memasukkan hasil charting yang telah disusun ke dalam format laporan presentasi biasanya menggunakan Microsoft PowerPoint. Data dimasukkan secara sistematis sesuai dengan struktur bab atau bagian laporan, mulai dari executive summary hingga insight per segmen atau kategori produk. Tujuannya adalah menyusun narasi visual yang mendukung hasil analisis dan membantu klien dalam memahami temuan riset secara menyeluruh dan berbasis data yang valid.

4) Melakukan Reporting Data Reporting Project D

Menyusun charting visualisasi data dan mengintegrasikannya ke dalam format output report yang telah ditentukan. (22–23 Mei 2025)

A. Charting visualisasi data dan input ke dalam output report

Dalam Project D, kegiatan pelaporan data difokuskan pada pembuatan charting visualisasi data dan penginputan hasil analisis ke dalam output report. Langkah ini bertujuan untuk menyajikan hasil riset secara komprehensif, visual, dan mudah dipahami oleh klien.

Proses charting dilakukan dengan mengubah data kuantitatif dari tabulasi Q Software Research atau Excel ke dalam bentuk grafik yang informatif seperti *bar chart, pie chart*, dan *line chart* yang menampilkan metrik penting seperti tingkat pengenalan merek (*brand awareness*), kepuasan, frekuensi penggunaan, dan loyalitas konsumen. Visualisasi ini didesain agar konsisten, bersih, dan sesuai dengan format standar presentasi Cimigo, serta memudahkan dalam mengidentifikasi insight utama.

Setelah chart selesai, dilanjutkan dengan input ke dalam output report, yang umumnya disusun dalam bentuk file presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint. *Output report* disusun berdasarkan struktur naratif mulai dari latar belakang studi, metodologi, hasil temuan utama, hingga rekomendasi. Dengan demikian, seluruh informasi yang disajikan tidak hanya deskriptif, tetapi juga strategis sehingga dapat digunakan klien sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data.

5) Melakukan Reporting Data Reporting Project E

Berkontribusi dalam pengujian dan pengembangan perangkat lunak NLP dengan menyediakan data aktual dan mencocokkan hasil analisis. (27–28 Februari 2025)

A. Kontribusi pada pengembangan dan pengujian software NLP menggunakan data nyata

Dalam Project E, salah satu kontribusi utama pada tahap pelaporan data adalah pengembangan dan pengujian perangkat lunak *Natural Language Processing* (NLP) yang digunakan untuk mengklasifikasikan produk berdasarkan deskripsi teks. Proyek ini melibatkan data produk aktual (*real-world data*) yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui pengamatan daring maupun audit ritel, kemudian dimanfaatkan sebagai input dalam proses otomatisasi analisis.

Peran utama dalam kegiatan ini adalah menyusun daftar kata kunci (*keyword dictionary*) berdasarkan atribut produk seperti kategori, sub-kategori, dan benefit. Dengan menggunakan bahasa pemrograman Python, dilakukan proses tokenisasi, pencocokan kata kunci, dan ekstraksi fitur dari deskripsi produk. Setelah sistem NLP dibangun, dilakukan pengujian terhadap data nyata untuk mengevaluasi akurasi klasifikasi dan konsistensi hasil ekstraksi. Hasil dari pengujian ini dilaporkan dalam bentuk dokumentasi teknis yang mencantumkan

tingkat akurasi, daftar kata kunci yang digunakan, serta temuan penting dari proses evaluasi.

Kontribusi ini dilaporkan sebagai bagian dari output reporting teknis karena software NLP tersebut tidak hanya mempercepat proses coding data, tetapi juga mengurangi potensi kesalahan manual dalam kategorisasi ribuan produk. Dengan demikian, pengembangan NLP ini merupakan inovasi signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pengolahan data dalam riset pasar skala besar.

6) Melakukan Reporting Data Project M

Menyusun charting visualisasi dan menginput data ke dalam template laporan akhir sebagai bagian dari proses finalisasi laporan. (8 Mei 2025)

A. Penyusunan charting visualisasi dan input data untuk laporan

Dalam Project M, kegiatan pelaporan data difokuskan pada penyusunan *charting* visualisasi serta *input data* ke dalam laporan akhir. Proses ini merupakan bagian penting dari tahapan reporting yang bertujuan untuk menyampaikan temuan riset secara sistematis, visual, dan mudah dipahami oleh klien.

Proses *charting* visualisasi dilakukan dengan mengonversi hasil tabulasi data dari perangkat lunak analisis seperti Q Software Research atau Microsoft Excel ke dalam bentuk grafik yang relevan misalnya diagram batang, *pie chart*, dan tabel perbandingan. Visualisasi tersebut menggambarkan indikator-indikator kunci dalam riset, seperti persepsi, kepuasan, preferensi, atau efektivitas suatu program, tergantung pada tujuan spesifik dari Project M. Dalam penyusunan chart, aspek desain seperti penggunaan warna, label kategori, dan konsistensi format menjadi perhatian utama agar visualisasi mudah dibaca dan komunikatif.

Setelah chart disusun, tahap selanjutnya adalah menginput data ke dalam format laporan, biasanya dalam bentuk presentasi PowerPoint atau dokumen Word. Setiap visualisasi dimasukkan ke bagian yang sesuai dalam struktur laporan, meliputi latar belakang, temuan utama, hingga rekomendasi. Input data dilakukan secara presisi untuk menjaga kesinambungan antara narasi analitis dan data yang disajikan, sehingga laporan akhir dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pengambilan keputusan klien.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani masa magang di Divisi Kuantitatif PT Cimigo Indonesia, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses adaptasi terhadap dunia kerja profesional, khususnya dalam industri riset pasar berbasis data kuantitatif. Kendala-kendala ini mencakup aspek kognitif, teknis, dan manajerial. Berikut adalah pemaparan detail dari kendala-kendala tersebut:

1) Perbedaan Konteks antara Teori Akademik dan Praktik Industri

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman awal terhadap terminologi teknis dan alur kerja dalam riset kuantitatif yang diterapkan secara spesifik di industri riset pasar. Meskipun memiliki latar belakang akademik di bidang sistem informasi, pendekatan yang digunakan dalam riset pasar bersifat lebih praktis, padat, dan sangat terstruktur dibandingkan pembelajaran akademik yang lebih konseptual.

Contohnya, memahami struktur logis dari kuesioner survei yang terdiri atas skenario, filter, branching logic, dan instruksi untuk pewawancara memerlukan waktu dan perhatian khusus. Selain itu, ekspektasi terhadap presisi dan kecepatan dalam penyelesaian tugas menjadi tantangan tersendiri di lingkungan profesional.

2) Tantangan dalam Proses Validasi dan Verifikasi Kuesioner

Tahap validasi dan pengecekan logika survei merupakan proses yang sangat krusial dan menuntut ketelitian tinggi. Setiap skenario yang tidak tepat dapat berimplikasi langsung terhadap kualitas data yang dikumpulkan. Dalam praktiknya, proses ini sering kali membutuhkan revisi berulang, pemahaman mendalam terhadap flow kuesioner, serta diskusi intensif bersama tim riset dan supervisor.

Kesalahan sekecil apapun, seperti kelalaian dalam pengaturan routing atau logic jump, dapat berdampak pada hasil survei. Oleh karena itu, proses validasi ini menjadi salah satu kendala yang membutuhkan perhatian dan ketekunan lebih.

3) Keterbatasan Waktu dalam Penyelesaian Tugas Teknis

Selain dari aspek pemahaman konsep, terdapat pula kendala yang bersifat teknis dan berkaitan dengan manajemen waktu. Beberapa tugas seperti input data ke dalam format template perusahaan, konversi file, atau analisis awal data menggunakan perangkat lunak tertentu (misalnya Excel, SPSS, atau Q) harus diselesaikan dalam tenggat waktu yang cukup singkat.

Dengan durasi magang yang terbatas dan adanya learning curve terhadap perangkat dan metode baru, efisiensi waktu menjadi tantangan tersendiri. Hal ini diperparah apabila terdapat tumpang tindih antara beberapa proyek yang berjalan secara paralel.

4) Kurangnya Kepercayaan Diri dalam Diskusi Teknis

Kendala lain yang bersifat personal adalah kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara teknis di awal masa magang. Diskusi bersama supervisor atau tim riset sering kali memerlukan penggunaan istilah teknis dan pemahaman yang presisi terhadap proyek. Pada fase awal, terdapat rasa ragu-ragu untuk bertanya atau menyampaikan opini karena khawatir memberikan informasi yang tidak akurat.

Namun, seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman, kendala ini mulai teratasi melalui peningkatan komunikasi dan keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang sedang berlangsung.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dalam menghadapi berbagai kendala yang ditemukan selama masa magang, dilakukan berbagai strategi pemecahan masalah secara mandiri maupun kolaboratif. Pendekatan yang dilakukan bersifat adaptif, progresif, dan menekankan pada pembelajaran berkelanjutan. Berikut adalah uraian strategi yang diterapkan:

1) Pembelajaran Mandiri melalui Dokumentasi Internal

Untuk mengatasi keterbatasan pemahaman terhadap terminologi riset dan alur kerja proyek, strategi utama yang diterapkan adalah memanfaatkan dokumentasi internal perusahaan. Berbagai dokumen seperti *project brief*, referensi hasil riset terdahulu, panduan penyusunan kuesioner, serta SOP kerja menjadi bahan belajar utama di luar jam kerja.

Pendekatan ini membantu mempercepat pemahaman konteks dan logika di balik setiap proses, serta membangun dasar pengetahuan yang kuat untuk menghadapi tugas selanjutnya.

2) Inisiatif Bertanya dan Diskusi Aktif dengan Tim

Sikap proaktif dalam berdiskusi dengan supervisor maupun anggota tim menjadi strategi penting dalam mempercepat proses adaptasi. Tidak hanya bertanya saat menghadapi kebingungan, namun juga aktif mencari umpan balik (feedback) atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Hal ini membantu memperbaiki kesalahan secara langsung, serta membangun kepercayaan antara intern dan anggota tim.

Diskusi ini juga membuka peluang untuk memahami praktik terbaik (*best practices*) yang diterapkan di perusahaan, serta meningkatkan kejelasan dalam menyelesaikan tugas.

3) Penerapan Checklist dan Evaluasi Kerja Harian

Untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam validasi kuesioner serta tugas teknis lainnya, diterapkan metode kerja menggunakan *checklist* dan evaluasi harian. Dengan mencatat setiap tahap pekerjaan secara sistematis, risiko kesalahan dapat ditekan dan proses validasi dapat dilakukan dengan lebih teliti.

Evaluasi harian juga membantu dalam meninjau kembali pekerjaan yang telah dilakukan dan menjadi dasar dalam menyusun prioritas tugas keesokan harinya.

4) Pemanfaatan Waktu di Luar Jam Kerja untuk Belajar Tools Tambahan

Mengingat keterbatasan waktu di jam kerja, beberapa waktu luang di luar jam kerja dimanfaatkan untuk mempelajari perangkat lunak yang digunakan perusahaan, seperti Excel lanjutan (pivot table, lookup function), SPSS, serta perangkat lunak pengolah data lainnya yang relevan.

Hal ini memberikan fleksibilitas dalam menyelesaikan tugas-tugas teknis serta meningkatkan kapabilitas teknis yang dibutuhkan untuk kontribusi yang lebih optimal.

5) Pengembangan Soft Skill: Komunikasi dan Manajemen Waktu

Solusi non-teknis juga diterapkan untuk mengatasi kendala dalam komunikasi dan manajemen waktu. Salah satunya adalah membiasakan diri untuk menyusun agenda kerja mingguan dan memecah tugas besar menjadi beberapa sub-tugas harian yang lebih terukur. Strategi ini membantu dalam menghindari tumpang tindih jadwal dan memastikan semua tugas terselesaikan sesuai dengan tenggat waktu.

Dari sisi komunikasi, peningkatan kepercayaan diri dicapai dengan rutin melakukan *self-review* sebelum presentasi atau diskusi, serta belajar dari gaya komunikasi profesional yang digunakan oleh anggota tim lain.